

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Atas rata-rata ditempati oleh siswa dengan rentang umur 16-18 tahun dan bisa dikatakan usia remaja. Pada masa remaja inilah terjadi peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa dan terdapat perubahan-perubahan yang muncul dimana perubahan itu meliputi perubahan itu pada aspek fisik, kognitif dan psikososial (Papilaya,2013:8). Perubahan fisik atau biologis yang terjadi pada remaja adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas.

Pada masa remaja konflik yang dihadapi oleh remaja disebabkan karena adanya tuntutan dari dirinya ( Retnowati, 1984). Dari segi kognitif remaja akan mengalami peningkatan dalam berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pada segi psikososial seorang remaja akan mencari kebebasan, mengalami konflik dengan orangtua, dan keinginan untuk menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Nathaniel Branden (1987) menyebutkan aspek kepribadian yang paling penting dalam proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil, nilai-nilai yang dianut serta penentuan tujuan hidup merupakan harga diri. Harga diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan. Pengalaman-pengalaman itu selanjutnya menimbulkan perasaan positif maupun perasaan negatif terhadap diri individu ( Coopersmith, 1967)

Dengan mengamati diri, yang sampailah pada gambaran dan penilaian diri. William D. Brooks mendefinisikan hal ini sebagai “*Those psychical, social, and psychological perceptions of our selves that we have derived from experiences and our interaction with other*”. Jadi gambaran diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Gambaran diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya. Selain gambaran diri, adanya kepercayaan diri yang membuat harga diri semakin tinggi.

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.

Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Thursan, 2002 Hal. 63). Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan membangkitkan harga dirinya serta penyesuaian dengan lingkungan sosialnya.

Harga diri penting bagi remaja dikarenakan remaja itu dalam masa transisi dari anak-anak dan mulai dewasa, harga diri itu sendiri mengandung arti suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap

yang dapat bersifat positif dan negatif. Bagaimana seseorang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Misalnya seorang remaja yang memiliki harga diri yang cukup positif, dia akan yakin dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Pada gilirannya, keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan.

Apabila individu memiliki nilai dan keyakinan realistis, dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, maka individu itu akan lebih terbuka dalam memandang kehidupan dan merespon tantangan dan peluang dengan tepat. Harga diri itu memberdayakan, memberikan energi dan memotivasi. Hal ini mengilhami individu untuk mengambil kesenangan dan bangga akan prestasinya. Dan pada akhirnya mencapai kepuasan.

Seperti yang diungkapkan Nathaniel Branden (1992), Branden yang dikenal dengan sebutan "The Father of self esteem movement" Dalam bukunya *The power of Self Esteem* (1992) yang berarti : keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kemampuan berpikir dan kesanggupan untuk mengatasi tantangan hidup, keyakinan individu bahwa dirinya memiliki hak untuk hidup bahagia, merasa berharga, layak, dapat menyampaikan aspirasi, dan menikmati hasil keras yang telah diusahakan.

Sebaliknya, seorang remaja yang memiliki harga diri yang negatif akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Di samping

itu remaja dengan harga diri yang negatif cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.

Fenomena yang terlihat di SMA Harapan mandiri adalah perkembangan sosio-emosi yang salah satunya harga diri, selain itu juga adanya konsep diri dan kepercayaan diri yang baik dikarenakan banyaknya kemampuan mereka dalam bidang pendidikan dan ekstrakurikuler sehingga perkembangan yang dialami remaja di SMA Harapan Mandiri dalam perkembangan harga diri, konsep diri dan kepercayaan diri sangat tinggi, hal itu karena begitu besar dukungan orangtua terhadap remaja disekolah tersebut.

Harga diri remaja di SMA Harapan Mandiri juga dikarenakan kemampuan dalam hal pendidikan yaitu semakin dapat nilai terbaik disekolah akan semakin tinggi harga diri remaja tersebut. Remaja tersebut akan merasa bangga dengan menunjukkan hasil nilai kepada orangtuanya, dengan begitu orangtuanya juga akan bangga dengan anaknya tersebut sehingga orang tua pasti memberikan *reward* kepada remaja tersebut. Selaras dengan fenomena tersebut sama dengan pernyataan salah satu perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja adalah perkembangan sosio-emosi yang salah satunya adalah harga diri, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri

kita, dimana harga diri merupakan perbandingan antara *ideal-self* dengan *real-self* (Santrock, 2012).

Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Rosenberg, 1965). Menurut Coopersmith (dalam Lestari & Koentjoro, 2002) mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri adalah gagasan mengenai diri secara global yang mengacu pada keseluruhan evaluasi diri sebagai individu, atau bagaimana orang merasakan mengenai diri mereka sendiri dalam arti yang komprehensif (Verkuyten, 2003).

Hal ini didukung oleh beberapa siswa di sekolah SMA Harapan Mandiri, seperti terdapat dalam kutipan wawancara berikut ini

“Kami harus mengikuti kebiasaan dan mengikuti zaman yang berlaku saat ini, seperti situasi disekolah ini jika kami tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan menunjukkan suatu prestasi yang baik maka kami akan tertinggal dari teman-teman kami, tetapi pada saat kami dapat mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik, sehingga kami merasa bangga dan nyaman menghabiskan waktu di sekolah, kami juga melakukan kegiatan sekolah dengan baik, belajar besrsama, kami tetap berjuang untuk mempertahankan hasil belajar kami dengan baik ”.

( Komunikasi Interpersonal, 12 April 2017).

Berdasarkan pengakuan siswa SMA Harapan Mandiri, mereka harus mengikuti zaman yang berlaku saat ini seperti situasi disekolah itu, tetapi hal

ini didukung dengan harga diri yang tinggi karena prestasi yang baik dan dapat mengikuti pelajaran. Selain itu harga diri juga dikaitkan dengan dukungan orang tua, karena dengan adanya dukungan orangtua maka harga diri semakin tinggi.

Dengan adanya dukungan orangtua maka segala fasilitas yang orangtua berikan pasti tercukupi buat remaja, karena orangtua pasti memberikan kasih sayang, memberikan dukungan nyata dengan memberikan biaya-biaya kebutuhan, memberi perhatian saat remaja tersebut mempunyai masalah yang paling peduli adalah orangtua, karena orangtua akan memberikan kehangatan kepada anaknya serta memberikan kasih sayang dan perlindungan. Selain dukungan orangtua tersebut adanya kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan tugas-tugasnya disekolah maupun dirumah sehingga remaja tersebut menerima dirinya sendiri bagaimana melakukan kegiatannya dengan baik karena kemampuan yang dimilikinya dengan konsep yang dimilikinya.

Dukungan orangtua merupakan salah satu hal yang penting bagi individu dan dibutuhkan pada saat sedang menghadapi masalah, karena dukungan orangtua yang diperoleh baik secara fisik maupun emosi akan dapat membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Dukungan orangtua juga menambah semangat para remaja dalam belajar karena dukungan orangtua sangat berpengaruh dengan prestasi belajar, nilai remaja serta membangkitkan antusiasme untuk bersekolah. Hal ini diakui oleh sejumlah siswa sekolah SMA Harapan Mandiri bahwa dukungan orangtua sangat penting buat hidup para remaja.



Berdasarkan kutipan wawancara interpersonal, maka siswa tersebut harus lebih mendapat perhatian dari orangtuanya, orangtua dan remaja tersebut harus mendapat dukungan orangtua, karena jika dukungan orangtua rendah maka antusiasme remaja tersebut rendah karena kurang mengekspresikan dirinya dan menunjukkan kemampuannya kepada orang lain..

Adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya (Purnamaningsih, 1993). Namun pada kenyataannya dukungan orangtua dan saudara dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya tidak selamanya berlangsung dengan lancar. Kondisi yang ada sekarang dimana kedua orangtua sama-sama disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan di luar rumah menyebabkan interaksi antara orangtua dengan remaja terbatas. Selain itu hubungan dengan orangtua yang tidak harmonis akan membuat remaja merasa tidak mendapatkan penerimaan di dalam keluarga.

Dukungan orangtua mengacu pada bantuan yang diberikan pada seseorang oleh orang-orang yang berarti baginya seperti keluarga dan teman-teman (Thoits, 2011). Cob & Wills ( 2011) mendefenisikan dukungan orangtua sebagai suatu bentuk kenyamanan, pengertian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari yang berkaitan dengan dukungan orangtua dan harga diri menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan harga diri pada remaja. Semakin tingginya dukungan orangtua maka

akan semakin tinggi pula harga diri pada remaja, begitu sebaliknya. (dalam Nurmalasari, 2007) Selain harga diri juga, adanya konsep diri dan kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan dengan menunjukkan kemampuannya maka tercipta apa yang diharapkan remaja dan itu membuat harga diri tinggi.

Dari permasalahan yang dihadapi remaja siswa SMA Harapan Mandiri dikemukakan diatas, peneliti merasa tertarik untuk membuktikan apakah benar dukungan sosial orangtua berhubungan dengan harga diri pada remaja di SMA Harapan Mandiri. Melihat latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk karya tulis dengan judul “Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Harga Diri Remaja Kelas X di SMA Harapan Mandiri Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 13 tahun sampai 18 tahun. Pada masa remaja konflik yang dihadapi oleh remaja disebabkan karena adanya tuntutan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (Retnowati, 1984). Setiap tahap perkembangan manusia biasanya dibarengi dengan berbagai tuntutan psikologis yang harus dipenuhi, demikian pula pada masa remaja. Sebagian besar pakar psikologi setuju, bahwa jika berbagai tuntutan psikologis yang muncul pada tahap perkembangan manusia tidak berhasil dipenuhi maka akan muncul dampak yang secara signifikan dapat menghambat kematangan psikologisnya di tahap-tahap yang lebih lanjut.



Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 April 2017 kepada beberapa siswa SMA Harapan Mandiri dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana dukungan keluarga dan harga diri pada remaja siswa SMA Harapan Mandiri. Dalam wawancara tersebut bahwa siswa harus mengikuti kemajuan zaman dan tren masa kini, selain itu juga remaja tersebut menerima dirinya sendiri akan kemampuan untuk menunjukkan prestasi yang baik dikarenakan kepercayaan diri remaja tersebut sehingga harga diri remaja akan tinggi dan dapat bergaul dengan teman-temannya. Mereka pun merasa harga dirinya baik dan setara dengan teman-teman yang lain jika mereka mendapat nilai yang terbaik disekolah karena dukungan orangtuanya.

Remaja dapat menerima keadaan fisiknya dan dapat memanfaatkannya secara efektif. Sebagian besar remaja tidak dapat menerima keadaan fisiknya. Hal tersebut terlihat dari penampilan remaja yang cenderung meniru penampilan orang lain atau tokoh tertentu. Misalnya si Dewi merasa kulitnya tidak putih seperti bintang film K-Pop Korea, maka Dewi akan berusaha sekuat tenaga untuk memutihkannya.

Prestasi Dewi juga sangat rendah disekolah, Perilaku Dewi yang demikian tentu menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain. Mungkin Dewi akan selalu menolak bila diajak ke pesta oleh temannya sehingga lama-kelamaan Dewi tidak memiliki teman, dan sebagainya.

Hal yang sama juga dilakukan remaja terhadap orang-orang yang dianggap sebagai pengganti orang tua dan guru, misalnya remaja mampu bergaul lebih matang dengan kedua jenis kelamin. Pada masa remaja, remaja

sudah seharusnya menyadari akan pentingnya pergaulan. Remaja yang menyadari akan tugas perkembangan yang harus dilaluinya adalah mampu bergaul dengan kedua jenis kelamin, maka bisa dikatakan ia termasuk remaja yang sukses memasuki tahap perkembangan ini. Ada sebagian besar remaja yang tetap tidak berani bergaul dengan lawan jenisnya sampai akhir usia remaja. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidak-matangan dalam perkembangan remaja tersebut. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri banyak remaja yang belum mengetahuinya.

Berdasarkan yang peneliti wawancara terhadap beberapa siswa di SMA Harapan Mandiri, apabila remaja ditanya mengenai kelebihan dan kekurangannya pasti mereka akan lebih cepat menjawab tentang kelebihan yang dimilikinya ditunjukkan dengan kemampuannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tersebut sudah mengenal kemampuan dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian yang peneliti lihat, remaja harus dapat menguasai dirinya dalam mempertimbangkan apa yang akan dikerjakannya, sehingga kelebihannya bisa lebih menonjol dari pada kekurangannya. Dengan menerima apa yang dikerjakannya serta mempunyai percaya diri tentang kemampuan yang dimiliki sehingga harga diri semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti mengidentifikasi bahwa adanya permasalahan pada SMA Harapan Mandiri mengenai dukungan orangtua dan harga diri pada remaja SMA Harapan Mandiri Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Didalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dengan menjelaskan variabel dukungan orangtua dan harga diri. Adapun yang peneliti maksud yaitu mengenai dukungan orangtua yaitu mengenai bahwa kurangnya dukungan orangtua pada remaja sehingga mengakibatkan kondisi remaja SMA Harapan Mandiri kurang semangat dalam belajar, merasa tidak mampu dan harga dirinya semakin rendah, tetapi saat dukungan orangtua tinggi sangat meningkatkan harga diri remaja Kelas X SMA Harapan Mandiri Medan. Dan Harga Diri yang peneliti maksud adalah merupakan kemampuan atau *self esteem*, bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Harga diri seseorang dapat menentukan bagaimana cara seseorang berperilaku di dalam lingkungannya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian apakah ada hubungan dukungan orangtua dengan harga diri pada Remaja Kelas X SMA Harapan Mandiri Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Dukungan Orangtua dengan Harga Diri Pada Remaja kelas X di SMA Harapan Mandiri Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah khasanah teoritis pengetahuan tentang dukungan orangtua dengan harga diri pada remaja kelas X SMA Harapan Mandiri Medan
  - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian tentang dukungan orangtua dengan harga diri.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian diharapkan menjadi formula yang tepat untuk mengetahui dan mengembangkan bahwa dukungan orangtua dengan harga diri remaja itu sangat penting dan mempunyai hubungan yang terkait.
  - b. Bagi para remaja, diharapkan dapat meningkatkan harga dirinya dengan adanya dukungan orangtua. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan dukungan orang tua, khususnya pada remaja yang cenderung bermasalah terhadap harga diri.